

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kawasan ekonomi dan ruang publik di daerah perkotaan merupakan salah satu strategi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kehadiran pusat kuliner dan ruang kreatif seperti Belungguk Point di Kota Bengkulu dirancang untuk menghidupkan suasana kota pada malam hari, membuka peluang usaha, serta menjadi wadah bagi komunitas seni dan kreatif. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, aktivitas semacam ini diharapkan mampu meningkatkan perputaran ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.¹

Belungguk Point merupakan ruang publik sekaligus pusat aktivitas ekonomi kreatif yang berada di sepanjang Jalan S. Parman, Kota Bengkulu. Pembangunan kawasan ini mulai dilaksanakan pada tahun 2025 dan secara resmi diresmikan serta dibuka untuk masyarakat pada 27 Desember 2025. Kehadirannya diharapkan dapat menjadi ruang interaksi masyarakat, pusat kegiatan UMKM, serta salah satu penggerak ekonomi masyarakat di Kota Bengkulu.² Kawasan ini

¹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 45-47.

² Pemerintah Provinsi Bengkulu, “Belungguk Point Resmi Dibuka, Pemprov Bengkulu Sumbang Kursi dan Meja Portabel,” Pemerintah Provinsi Bengkulu, 27 Desember 2025, <https://bengkuluprov.go.id/belungguk-point->

merupakan gagasan langsung Walikota Bengkulu, Dedy Wahyudi. Penataan kawasan ini bukan hanya berfokus pada perbaikan infrastruktur trotoar, melainkan juga menghadirkan narasi kuat tentang kearifan lokal yang diangkat ke ruang publik. Keindahan kawasan ini semakin terasa saat malam hari. Selain lampu jalan dan lampu hias berbentuk bola, pencahayaan di Belungguk Point juga dibalut motif Besurek. Cahaya yang dihasilkan tampak temaram namun artistik, menciptakan suasana hangat dan nyaman bagi warga yang ingin menikmati malam di pusat kota.³

Tujuan Belungguk Point tidak hanya mempercantik estetika kota, tetapi juga menjadi motor penggerak bagi UMKM lokal untuk naik kelas. Walikota Bengkulu Dedy Wahyudi menekankan, perputaran uang dari wisatawan nusantara yang berdatangan memberikan dampak langsung bagi masyarakat Kota Bengkulu. Dengan meningkatnya keterisian hotel dan aktivitas di pusat kuliner, roda ekonomi lokal akan bergerak lebih cepat. “Jika di Jogja ada Malioboro dan di Bandung ada Braga, maka Bengkulu punya Belungguk

resmi-dibuka-pemprov-bengkulu-sumbang-kursi-dan-meja-portabel/ (diakses 20 Agustus 2026)

³ Adi saputra, "Belungguk Point, Ikon Baru Kota Bengkulu yang Memadukan Budaya dan Ruang Publik Modern," TEROPONGPUBLIK.CO.ID, 19 Desember 2025, <https://www.teropongpublik.co.id/belungguk-point-ikon-baru-kota-bengkulu-yang-memadukanbudaya-dan-ruang-publik-modern> (diakses pada 12 februari 2026)

Point. Ini adalah salah satu tempat nongkrong terbaik yang sebanding dengan kota-kota tersebut,” tambahnya.⁴

Kehadiran Belungguk Point menimbulkan berbagai persepsi di tengah masyarakat Kota Bengkulu. Sebagian masyarakat tuai pro kontra mengenai kehadiran Belungguk Point. Sejumlah warga bahkan menyebut pembangunan kawasan tersebut sebagai bentuk pemborosan uang rakyat. Kritik utama warga tertuju pada aspek pemilihan lokasi. Jalan S. Parman dinilai sebagai jalur vital kota yang dipenuhi perkantoran dan fasilitas kesehatan, sehingga aktivitas ekonomi di kawasan ini disebut berpotensi mengganggu akses darurat⁵. Namun di sisi lain, terdapat pandangan yang mempertanyakan sejauh mana manfaat ekonomi tersebut dirasakan secara merata serta apakah aktivitas hiburan yang diselenggarakan tetap memperhatikan kepentingan umum.

Dari sisi pelaku usaha, data Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu mencatat bahwa pada saat peresmian terdapat sebanyak 141 UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM yang

⁴ Bang Hend Badak, “Walikota Targetkan ‘Winus’ Datang ke Belungguk Point,” MEDIA CENTER, 22 Januari 2026, <https://mediacenter.bengkulukota.go.id/walikota-targetkan-winus-datang-ke-belungguk-point/> (diakses 7 Maret 2026)

⁵ Vonza Nabilla Suryawan, *Belungguk Point Bengkulu tuai pro kontra* warganet, ANTARANewsBengkulu, 20 Januari 2026, <https://bengkulu.antaranews.com/berita/455254/belungguk-point-bengkulu-tuai-pro-kontra-warganet-begini-ceritanya?page=all> (diakses 7 Maret 2026)

siap beroperasi di kawasan tersebut.⁶ Jumlah ini terus berkembang, dan per Januari 2026 tercatat sebanyak 160 tenant UMKM telah memadati kawasan Belungguk Point.⁷ Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu, Nelawati, menyatakan bahwa antusiasme pelaku usaha terhadap Belungguk Point sangat tinggi, dan kawasan ini dirancang bukan hanya sebagai tempat berjualan, tetapi sebagai wadah representatif bagi UMKM lokal untuk berkembang dan naik kelas. Sementara itu, pada momen peresmian tercatat pula sebanyak 200 pelaku UMKM ikut serta memeriahkan acara perdana, dengan sistem transaksi yang telah berbasis digital melalui QRIS.⁸

Meskipun kehadiran Belungguk Point menampakkan wajah yang menjanjikan dari sisi pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan UMKM, terdapat sejumlah persoalan mendasar yang perlu dikaji lebih dalam, khususnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu dampak sosial ekonomi terhadap pendapatan dan pola usaha masyarakat.

⁶ Nelawati, *Ratusan Pelaku UMKM di Kota Bengkulu Ramaikan Peresmian Belungguk Point* harapanbarunews.com, 27 Desember 2025, <https://harapanbarunews.com/ratusan-pelaku-umkm-di-kota-bengkulu-ramaikan-peresmian-belungguk-point/> . (Diakses 22 April 2026)

⁷ Nelawati, *Belungguk Point Pusat Ekonomi Kreatif Baru*, rri.co.id, 11 Januari 2026, <https://rri.co.id/daerah/2098459/belungguk-point-pusat-ekonomi-kreatif-baru>. (Diakses 22 April 2026)

⁸ Dedy Wahyudi, *Peresmian Belungguk Point yang Menjadi Ikon Baru Kota Bengkulu*, koran-jakarta.com, 28 Desember 2025, <https://koran-jakarta.com/2025-12-28/peresmian-belungguk-point-yang-menjadi-ikon-baru-kota-bengkulu> . (diakses 22 april 2026)

Pertama, pertanyaan tentang dampak nyata terhadap pendapatan pedagang belum terjawab secara empiris dan terukur. Pemerintah Kota Bengkulu memang menyatakan optimisme bahwa perputaran uang yang masif di kawasan ini akan meningkatkan penghasilan pelaku UMKM.⁹ Namun demikian, apakah peningkatan omzet tersebut terdistribusi secara merata di antara seluruh 141–160 pedagang yang beroperasi, atau hanya dinikmati oleh sebagian pihak tertentu, masih belum terdokumentasi secara memadai. Di sisi lain, persaingan antar pedagang yang semakin ketat di kawasan yang sama berpotensi mengurangi pangsa pasar masing-masing pelaku usaha, yang pada gilirannya dapat menekan pendapatan individual mereka.¹⁰

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di Belungguk Point, Bengkulu pada, terungkap bahwa kehadiran lokasi tersebut memberikan beragam tanggapan dari berbagai pelaku usaha. Sejumlah pedagang menyatakan bahwa berjualan di Belungguk Point telah meningkatkan pendapatan mereka karena posisinya yang strategis, tingginya jumlah pengunjung, dan konsep kawasan yang lebih modern serta menarik dibandingkan dengan tempat usaha sebelumnya. Di

⁹ Dedy Wahyudi, *Visi 8 Persen di Belungguk Point: Bagaimana Karnaval Besurek Mengubah Nasib UMKM Bengkulu*, caribengkulu.com, <https://caribengkulu.com/post/visi-8-persen-di-belungguk-point-bagaimana-karnaval-besurek-mengubah-nasib-umkm-bengkulu.html>.

¹⁰ Made Devi Ananda Putri, Made Dwi Setyadhi Mustika, *Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Rakyat Kreneng Kota Denpasar*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol. 5, No. 4, 2025, h. 227.

sisi lain, ada pedagang yang mengatakan bahwa peningkatan jumlah pelaku usaha di area itu menyebabkan persaingan menjadi lebih ketat, sehingga mereka dituntut untuk selalu melakukan inovasi dalam produk, meningkatkan mutu pelayanan, dan memanfaatkan media digital sebagai alat promosi agar bisa bersaing dengan baik. Selain itu, pengamatan awal juga menunjukkan bahwa Belungguk Point memiliki sistem pengelolaan yang berbeda dibandingkan dengan pusat perdagangan umum, di mana para pelaku usaha perlu memenuhi syarat tertentu sebelum bisa berjualan, seperti menggunakan fasilitas usaha yang telah dimodifikasi secara estetik, menjaga kebersihan, serta mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pengelola.¹¹

Temuan awal ini menunjukkan bahwa keberadaan Belungguk Point tidak hanya memiliki potensi untuk meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga berpengaruh pada pola usaha, strategi pemasaran, dan dinamika sosial ekonomi para pelaku usaha. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mendapatkan data empiris tentang bagaimana dampak keberadaan Belungguk Point terhadap pendapatan dan pola usaha masyarakat serta bagaimana aspek tersebut dinilai dari sudut pandang Hukum Ekonomi Syariah.

¹¹ Hasil observasi awal dan komunikasi singkat dengan beberapa pelaku usaha di Belungguk Point, Jalan S. Parman, Kelurahan Padang Jati, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu, 1 Juli 2026

Kedua, munculnya Belungguk Point berpotensi mengubah pola usaha masyarakat secara signifikan. Kawasan ini menarik pelaku-pelaku usaha baru yang sebelumnya mungkin tidak bergerak di sektor kuliner dan perdagangan informal untuk ikut masuk ke dalamnya. Hal ini dapat memicu pergeseran pola kerja, perubahan jenis usaha, hingga potensi marginalisasi pedagang lama yang tidak masuk dalam jaringan binaan Dinas Koperasi dan UKM. Persyaratan administratif seperti wajib ber-KTP Kota Bengkulu dan produk tanpa bahan pengawet memang menjamin kualitas, namun juga secara tidak langsung membatasi akses bagi sebagian masyarakat yang mungkin lebih membutuhkan peluang ekonomi ini.¹²

Ketiga, dari sudut pandang sosial kehadiran Belungguk Point sebagai ruang publik sekaligus pusat aktivitas ekonomi menimbulkan sejumlah persoalan yang relevan untuk dikaji lebih lanjut. Salah satu isu utama adalah penggunaan trotoar sebagai lokasi berjualan oleh para pedagang. Secara sosial, fungsi trotoar yang seharusnya diperuntukkan bagi pejalan kaki menjadi terganggu, sehingga berpotensi mengurangi kenyamanan dan keselamatan masyarakat umum. Selain itu, pola parkir kendaraan yang memanfaatkan badan jalan di sekitar kawasan turut memicu kemacetan serta menghambat kelancaran arus lalu lintas. Kondisi ini semakin kompleks karena kawasan Belungguk Point berada di dekat akses

¹² Nelawati, dikutip dalam Harapan Baru, "Ratusan Pelaku UMKM...", op. cit.

menuju rumah sakit, yang menuntut kelancaran mobilitas, terutama dalam situasi darurat. Aktivitas ekonomi yang tidak tertata dengan baik berpotensi mengganggu akses keluar-masuk kendaraan medis maupun pengunjung rumah sakit. Dalam perspektif hukum ekonomi syariah, kondisi tersebut dapat dikaji sebagai bentuk potensi pelanggaran terhadap prinsip kemaslahatan umum (*maslahah 'ammah*) dan larangan menimbulkan mudarat bagi orang lain (*la darar wa la dirar*), sehingga diperlukan pengaturan yang lebih adil dan tertib agar aktivitas ekonomi tetap berjalan tanpa mengorbankan kepentingan sosial masyarakat luas.

Perbedaan persepsi ini menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi perlu dianalisis tidak hanya dari aspek kuantitatif, tetapi juga dari aspek normatif dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian mengenai dampak sosial ekonomi kehadiran Belungguk Point terhadap pendapatan dan pola usaha masyarakat serta penilaiannya berdasarkan prinsip *maslahah*, keadilan, dan kaidah *la dharar wa la dhirar*. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah kehadiran Belungguk Point benar-benar mendongkrak perekonomian masyarakat Kota Bengkulu dan apakah dampak sosial ekonomi terhadap pendapatan dan pola usaha tersebut telah sesuai dengan prinsip keadilan, kemaslahatan serta tidak

menimbulkan mudarat dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

Ketertarikan peneliti dalam mengangkat judul penelitian ini didasarkan pada fenomena berkembangnya sektor wisata dan pusat kuliner modern yang tidak hanya membawa perubahan ekonomi, tetapi juga memengaruhi kondisi sosial masyarakat di sekitarnya. Belungguk Point sebagai salah satu pusat aktivitas ekonomi baru di Kota Bengkulu menarik untuk diteliti karena keberadaannya menimbulkan berbagai pandangan di tengah masyarakat, baik yang merasakan peningkatan pendapatan maupun yang menilai adanya persaingan usaha yang semakin ketat. Selain itu, penelitian ini juga menarik dikaji dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah karena tidak hanya menilai keberhasilan dari sisi keuntungan material, tetapi juga mempertimbangkan aspek keadilan, kemaslahatan, dan dampak sosial yang ditimbulkan bagi masyarakat sekitar.

Sampai saat ini belum terdapat penelitian empiris yang secara khusus mengukur dampak kehadiran Belungguk Point terhadap perubahan pendapatan pelaku usaha, perubahan pola usaha masyarakat, serta dampak sosial ekonomi yang ditinjau dari perspektif Hukum Ekonomi Syariah. Penelitian sebelumnya umumnya lebih fokus pada pengembangan UMKM, pusat kuliner, ekonomi kreatif, atau dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat secara keseluruhan,

tanpa mendalami secara rinci bagaimana kehadiran Belungguk Point sebagai area usaha modern berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Di samping itu, studi-studi sebelumnya juga belum menggabungkan analisis ekonomi dengan prinsip-prinsip Hukum Ekonomi Syariah, seperti keadilan (al-'adl), kemaslahatan (maslahah), dan kaidah la dharar wa la dhirar, serta keseimbangan dalam aktivitas muamalah.

Penelitian ini menjadi penting karena Belungguk Point adalah salah satu lokasi ekonomi kreatif yang memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan pusat perdagangan secara umum. Di kawasan ini, diterapkan sistem manajemen yang sistematis, proses seleksi untuk para pelaku usaha, penggunaan fasilitas usaha yang modern serta menarik, serta penerapan teknologi digital dalam aktivitas pemasaran dan transaksi. Ciri khas ini berpotensi memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan, perubahan strategi dan pola usaha, daya saing antara pelaku usaha, dan situasi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Meski demikian, sampai saat ini belum ada penelitian ilmiah yang dapat menjelaskan hubungan ini secara menyeluruh berdasarkan bukti empiris.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena memfokuskan kajian pada analisis dampak sosial ekonomi kehadiran Belungguk Point terhadap pendapatan dan pola usaha masyarakat Kota Bengkulu dengan

menggunakan perspektif Hukum Ekonomi Syariah. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pengembangan kawasan ekonomi kreatif, perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan penerapan nilai-nilai syariah dalam aktivitas usaha, sehingga dapat memperkaya khazanah penelitian di bidang Hukum Ekonomi Syariah sekaligus menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak melebar, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas dampak sosial ekonomi kehadiran Belungguk Point terhadap pendapatan dan pola usaha masyarakat Kota Bengkulu
2. Penelitian ini tidak membahas aspek teknis manajemen internal Belungguk Point, perizinan, atau kebijakan pemerintah secara mendalam, kecuali yang berkaitan langsung dengan dampak sosial di masyarakat dan ekonomi pedagang.
3. Analisis dalam penelitian ini difokuskan pada penilaian berdasarkan prinsip kemaslahatan, keadilan dalam Hukum Ekonomi Syariah dan *Maqasid al-Syariah*, serta kaidah *la dharar wa la dharar*.
4. Penelitian ini difokuskan pada pedagang UMKM yang berjualan di kawasan Belungguk Point kota Bengkulu serta

pengelola Belungguk Point dan masyarakat sekitar dengan radius tertentu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang dapat dijadikan fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana dampak sosial ekonomi kehadiran Belungguk Point terhadap pendapatan dan pola usaha pelaku UMKM di kota Bengkulu?
2. Bagaimana dampak sosial ekonomi kehadiran Belungguk Point terhadap kondisi sosial masyarakat di kota Bengkulu?
3. Bagaimana dampak sosial ekonomi kehadiran belungguk point terhadap pendapatan dan pola usaha pelaku UMKM serta kondisi sosial masyarakat di kota Bengkulu perspektif Hukum Ekonomi Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dampak sosial ekonomi kehadiran Belungguk Point terhadap pendapatan dan pola usaha pelaku UMKM di kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui dampak sosial ekonomi kehadiran Belungguk Point terhadap kondisi sosial masyarakat di kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui dampak sosial ekonomi kehadiran belungguk point terhadap pendapatan dan pola usaha

pelaku UMKM serta kondisi sosial masyarakat di kota Bengkulu perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Hukum Ekonomi Syariah, khususnya terkait analisis dampak ekonomi suatu kawasan usaha berdasarkan prinsip kemaslahatan dan keadilan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara pembangunan ekonomi daerah dan nilai-nilai syariah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pemerintah Daerah, Sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan kawasan ekonomi agar tetap selaras dengan prinsip kemaslahatan dan tidak menimbulkan dampak sosial yang merugikan masyarakat.
- b. Bagi Pengelola Belungguk Point, sebagai masukan dalam menjalankan aktivitas usaha yang sesuai dengan prinsip Hukum Ekonomi Syariah, terutama dalam menjaga keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan kepentingan umum.
- c. Bagi pelaku UMKM dan Masyarakat, Memberikan pemahaman mengenai dampak sosial ekonomi kehadiran Belungguk Point terhadap pendapatan dan pola usaha

masyarakat kota Bengkulu serta kesesuaiannya dengan prinsip syariah.

- d. Bagi Peneliti, Sebagai sarana pengembangan wawasan dan penerapan ilmu Hukum Ekonomi Syariah dalam menganalisis fenomena ekonomi di masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk memperoleh penelitian karya ilmiah ini, penulis menganalisis beberapa karya ilmiah berdasarkan penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian. Hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa penelitian yang sedang dilakukan tidak memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Diantara beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian antara lain:

1. Penelitian yang ditulis oleh Salsabilla Nathania DP, Karisma Wulan Sejati, Hilma A'yunina, Ambar Sari Dewi, dan Kanita Khoirun Nisa yang berjudul “Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima ke Teras Malioboro Yogyakarta” yang bertujuan untuk mengetahui dampak sosial ekonomi relokasi pedagang kaki lima dari kawasan Pedestrian Malioboro ke Teras Malioboro Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relokasi pedagang kaki lima dari kawasan Pedestrian

Malioboro ke Teras Malioboro menimbulkan dampak sosial ekonomi. Dampak positif yang dirasakan pedagang antara lain tersedianya fasilitas umum yang memadai, keamanan yang lebih terjamin, efisiensi waktu, serta kemudahan mobilitas. Namun, relokasi tersebut juga menimbulkan dampak negatif, terutama berupa penurunan pendapatan pedagang dibandingkan sebelum berpindah. Selain itu, para pedagang harus melakukan penyesuaian terhadap kondisi dan lokasi usaha yang baru serta membuat aturan bersama untuk menghindari konflik.¹³ Persamaannya, kedua penelitian sama-sama mengkaji dampak sosial ekonomi terhadap pedagang akibat adanya perubahan atau penataan kawasan aktivitas ekonomi. Kedua penelitian juga menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Perbedaannya, penelitian Salsabilla Nathania DP dkk. berfokus pada dampak relokasi pedagang kaki lima dari Pedestrian Malioboro ke Teras Malioboro Yogyakarta, sedangkan penelitian saya berfokus pada dampak kehadiran Belungguk Point terhadap pendapatan, pola usaha, dan kondisi sosial masyarakat di Kota Bengkulu. Selain itu, penelitian ini menganalisis dampak kehadiran Belungguk Point berdasarkan perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

¹³Salsabilla Nathania DP, dkk., "Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima ke Teras Malioboro Yogyakarta," SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 3, No. 1, 2023.

2. Penelitian yang ditulis oleh Alifia Rahma Nafisa yang berjudul “Kajian Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Purwodadi setelah Direlokasi ke Pusat Kuliner Purwodadi” yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik pedagang kaki lima di Kecamatan Purwodadi dan mengetahui pendapatan pedagang setelah direlokasi ke Pusat Kuliner Purwodadi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi pedagang kaki lima yang direlokasi ke pusat kuliner. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan spasial untuk menggambarkan kondisi pedagang sebelum dan setelah relokasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pedagang kaki lima setelah dipindahkan ke Pusat Kuliner Purwodadi mengalami penurunan. Dari 42 pedagang yang direlokasi, terjadi perubahan jumlah pedagang pada kelompok pendapatan tertentu setelah relokasi. Penurunan pendapatan tersebut dipengaruhi oleh kondisi lokasi yang kurang sesuai dengan harapan sebagian pembeli serta kondisi fasilitas pusat kuliner yang kurang terawat. Sebagian besar pedagang sebelumnya berjualan di pusat Kota Purwodadi sehingga perubahan lokasi juga memengaruhi akses dan keberadaan pembeli.¹⁴ Persamaannya, kedua penelitian

¹⁴ Alifia Rahma Nafisa, “Kajian Pendapatan Pedagang Kaki Lima di

sama-sama mengkaji keberadaan kawasan pusat aktivitas ekonomi dan dampaknya terhadap pendapatan pedagang. Kedua penelitian juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya, penelitian Alifia Rahma Nafisa berfokus pada perubahan pendapatan pedagang kaki lima setelah direlokasi ke Pusat Kuliner Purwodadi dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian saya berfokus pada dampak kehadiran Belungguk Point terhadap pendapatan, pola usaha, dan kondisi sosial masyarakat di Kota Bengkulu dengan metode penelitian kualitatif serta dianalisis berdasarkan perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alan Kevendo Fajri, “Dampak Pembangunan Ekonomi di Sektor Pariwisata bagi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” yang bertujuan untuk melakukan penelitian kualitatif dengan metode wawancara dan dokumentasi terhadap 3 warga dan 4 orang pedagang di lokasi penelitian yaitu desa Sindang Panjang, Kec. Tanjung Sakti PUMI, Lahat. Data diambil berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Kemudian data yang didapatkan dianalisis secara tematik dan disajikan dalam sebuah bagan alur dan dideskripsikan dalam paragraf. Hasil dari penelitian ini terdapat dampak yang dirasakan oleh warga, tidak hanya

dampak positif namun juga dampak negatif. Dampak positif antara lain majunya perekonomian warga sekitar, menciptakan rasa bangga atas nama daerah yang menjadi terkenal. Sedangkan dampak negatifnya merupakan pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan akibat dibukanya lahan menjadi tempat wisata. Kesimpulan dari hasil penelitian terdapat dampak negatif yang ditimbulkan akibat pembangunan ekonomi pada sektor pariwisata khususnya di Agrowisata Tanjung Sakti.¹⁵ Persamaan kedua penelitian terletak pada fokus penelitiannya menggunakan perspektif Ekonomi Islam/Syariah, yang menilai dampak suatu aktivitas Ekonomi tidak hanya dari sisi material, tetapi juga dari aspek kemaslahatan. Perbedaananya, penelitian Alan Kevendo Fajri berfokus pada masyarakat desa dan pelaku usaha kecil di kawasan wisata pedesaan, sedangkan penelitian saya berfokus pada masyarakat di perkotaan, khususnya pelaku usaha di kota Bengkulu yang terdampak langsung oleh keberadaan Belungguk Point.

4. Skripsi milik Abd Waris “Perdagangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Toko Madura Menurut Hukum Persaingan Usaha Dan Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Kedungturi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo)” yang bertujuan Untuk mengetahui pandangan

¹⁵ Alan Kevendo Fajri, *Dampak Pembangunan Ekonomi di Sektor Pariwisata bagi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019)

hukum persaingan usaha terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah Toko Madura di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, dan untuk mengetahui pandangan hukum ekonomi syariah terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah Toko Madura di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menerapkan metode empiris dengan pendekatan sosio-legal. Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Untuk memastikan keabsahan data, penulis menerapkan teknik triangulasi. Adapun kesimpulan dari penelitian yaitu Perlindungan bagi UMKM seperti Toko Madura menurut hukum persaingan usaha di atur dalam Undang Undang Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil, Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 Tentang Kemitraan, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 Tentang Pembinaan Dan Pembangunan Usaha Kecil, Instruksi Presiden Nomor 10 Tahun 1999 Tentang Pemberdayaan Usaha Menengah, dan bahwa Perdagangan Toko Madura dalam sudut pandang Hukum Ekonomi Syariah yang ada di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo tidak sesuai dengan prinsip Syariah yang mana para pedagang Perlu bersikap jujur, menghindari penipuan, tidak berbohong, dan tidak ingkar janji. Intinya, para pedagang diharapkan untuk berpikir transparan dalam setiap

transaksi.¹⁶ Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam mengkaji aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai pelaku utama dalam perekonomian lokal. Namun, perbedaannya terletak pada objek dan fokus analisis. Penelitian Abd Waris berfokus pada praktik perdagangan UMKM Toko Madura sedangkan penelitian saya berfokus pada kehadiran Belungguk Point sebagai pusat aktivitas ekonomi dan fokus analisis pada penelitian sebelumnya menitikberatkan pada aspek normatif dan perilaku hukum dalam persaingan usaha. Sementara itu, penelitian saya menitikberatkan pada dampak sosial ekonomi, khususnya perubahan pendapatan dan pola usaha masyarakat, termasuk strategi usaha dan dinamika persaingan akibat hadirnya pusat ekonomi baru.

5. Penelitian yang ditulis oleh Fadliah Mubakkira dkk. yang berjudul “Pedagang Kaki Lima di Kawasan Kuliner Pantai Tak Berombak Kabupaten Maros, 2011–2020” yang bertujuan untuk mengetahui latar belakang munculnya pedagang kaki lima, aktivitas perdagangan, kehidupan ekonomi pedagang, serta dampak sosial, ekonomi, lingkungan, dan keamanan terhadap keberadaan pedagang kaki lima di Kawasan Kuliner Pantai Tak Berombak

¹⁶ Abd Waris “*Perdagangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Toko Madura Menurut Hukum Persaingan Usaha Dan Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Kedungturi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo)*”, (Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2024).

Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode sejarah yang terdiri atas empat tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang kaki lima di kawasan tersebut sebelumnya banyak berjualan di pinggir jalan sehingga berpotensi menyebabkan kemacetan arus lalu lintas. Pada tahun 2011, para pedagang kemudian direlokasi ke Kawasan Kuliner Pantai Tak Berombak sebagai bagian dari penataan ruang kota. Keberadaan kawasan kuliner tersebut memberikan dampak sosial berupa interaksi yang kuat antara pedagang dan masyarakat. Selain itu, keberadaan kawasan tersebut juga memberikan dampak ekonomi berupa peningkatan pendapatan pedagang sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, pada masa pandemi Covid-19, pendapatan pedagang mengalami penurunan karena kawasan tersebut sempat ditutup.¹⁷ Persamaannya, kedua penelitian sama-sama mengkaji aktivitas pedagang dalam suatu kawasan pusat kuliner serta dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan terhadap pedagang dan masyarakat. Kedua penelitian juga menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaannya, penelitian Fadliah Mubakkira dkk. berfokus pada sejarah

¹⁷ Fadliah Mubakkira dkk., "Pedagang Kaki Lima di Kawasan Kuliner Pantai Tak Berombak Kabupaten Maros, 2011–2020," *Attoriolong: Jurnal Pemikiran Kesejarahan dan Pendidikan Sejarah*, Vol. 21, No. 1, 2023

perkembangan, aktivitas perdagangan, serta dampak sosial ekonomi pedagang kaki lima di Kawasan Kuliner Pantai Tak Berombak Kabupaten Maros, sedangkan penelitian saya berfokus pada dampak kehadiran Belungguk Point terhadap pendapatan, pola usaha, dan kondisi sosial masyarakat di Kota Bengkulu. Selain itu, penelitian saya menggunakan perspektif Hukum Ekonomi Syariah dalam menganalisis dampak yang ditimbulkan oleh kehadiran Belungguk Point.

Tabel 1.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Salsabilla Nathania DP dkk.	Dampak sosial ekonomi relokasi pedagang kaki lima dari kawasan Pedestrian Malioboro ke Teras Malioboro Yogyakarta.	Sama-sama mengkaji dampak sosial ekonomi terhadap pedagang serta menggunakan penelitian kualitatif dengan wawancara dan observasi.	Penelitian terdahulu berfokus pada dampak relokasi PKL di Yogyakarta, sedangkan penelitian ini mengkaji dampak kehadiran Belungguk Point sebagai pusat ekonomi kreatif terhadap pendapatan, pola usaha, dan kondisi sosial masyarakat di Kota Bengkulu dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah.
2.	Alfia Rahma Nafisa	Perubahan pendapatan pedagang kaki lima setelah direlokasi ke Pusat Kuliner Purwodadi.	Sama-sama membahas dampak keberadaan kawasan pusat aktivitas ekonomi terhadap pendapatan pedagang.	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada perubahan pendapatan setelah relokasi, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta mengkaji pendapatan, pola usaha, dan kondisi sosial masyarakat akibat kehadiran Belungguk Point.
3.	Alan Kevendo Fajri	Dampak pembangunan ekonomi pada sektor pariwisata bagi masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam.	Sama-sama mengkaji dampak sosial ekonomi suatu aktivitas ekonomi terhadap masyarakat serta dianalisis berdasarkan perspektif ekonomi Islam.	Penelitian terdahulu berfokus pada masyarakat desa dan pelaku usaha kecil di kawasan wisata, sedangkan penelitian ini berfokus pada masyarakat perkotaan yang terdampak langsung oleh kehadiran Belungguk Point.
4.	Abd Waris	Perlindungan dan persaingan usaha UMKM Toko Madura berdasarkan Hukum Persaingan Usaha dan Hukum Ekonomi Syariah.	Sama-sama mengkaji aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya pelaku UMKM, dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah.	Penelitian terdahulu menitikberatkan pada aspek normatif dan perilaku hukum dalam persaingan usaha, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada dampak sosial ekonomi, khususnya perubahan pendapatan dan pola usaha masyarakat.
5.	Fadilah Mubakkira dkk.	Aktivitas, perkembangan, serta dampak sosial ekonomi pedagang kaki lima di Kawasan Kuliner Pantai Tak Berombak Kabupaten Maros.	Sama-sama mengkaji aktivitas pedagang dalam kawasan pusat kuliner serta dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan terhadap pedagang dan masyarakat.	Penelitian terdahulu berfokus pada sejarah perkembangan dan aktivitas pedagang kaki lima di kawasan kuliner, sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak kehadiran Belungguk Point terhadap pendapatan, pola usaha, dan kondisi sosial masyarakat di Kota Bengkulu berdasarkan perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian hanya membahas dampak pengembangan UMKM, wisata kuliner, atau ekonomi

kreatif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji dampak sosial ekonomi kehadiran Belungguk Point terhadap pendapatan dan pola usaha masyarakat Kota Bengkulu dengan menggunakan perspektif Hukum Ekonomi Syariah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena mengintegrasikan analisis dampak sosial ekonomi dengan kajian Hukum Ekonomi Syariah pada objek penelitian yang spesifik, yaitu Belungguk Point Kota Bengkulu.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah klasifikasi penelitian berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu seperti tujuan, pendekatan, tingkat eksplanasi (*level of explanation*), atau analisis dan jenis datanya. Pembagian jenis penelitian ini membantu peneliti untuk menentukan arah dan metode yang tepat dalam melakukan penelitian.¹⁸

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data empiris mengenai dampak sosial ekonomi kehadiran Belungguk Point terhadap masyarakat Kota Bengkulu. Penelitian lapangan dilakukan untuk mendapatkan data

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 9.

primer dari responden melalui wawancara dan observasi secara langsung.¹⁹

Pendekatan penelitian adalah cara berpikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana desain riset dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan.²⁰ Data penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, atau ungkapan narasi, dan gambar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara sistematis dan akurat.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan setelah surat izin Penelitian diterbitkan. Tempat penelitian ini akan dilakukan di Belungguk Point Kota Bengkulu. Pemilihan Lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja) karena di Belungguk Point merupakan kawasan ekonomi baru yang dirancang sebagai pusat kuliner, hiburan, dan aktivitas kreatif yang berpotensi memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar, baik pelaku usaha maupun masyarakat mengenai dampak ekonomi dan kesesuaiannya dengan prinsip Hukum Ekonomi Syariah.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, h. 9.

²⁰ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 3.

3. Subjek/ Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Penentuan informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum.²¹ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Pengelola atau pihak terkait Belungguk Point (Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu), Pedagang atau pelaku usaha di kawasan Belungguk Point, dan Masyarakat sekitar kawasan Belungguk Point.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu merupakan metode penetapan informan yang dibutuhkan atau dengan memilih narasumber yang benar-benar mengetahui tentang permasalahan yang mau diteliti, sehingga mereka akan memberikan informasi secara tepat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.²²

Agar penelitian lebih terarah, peneliti menetapkan fokus penelitian yang meliputi tiga aspek, yaitu pendapatan

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 54.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 81.

pelaku usaha, pola usaha, dan dampak sosial. Pendapatan dianalisis melalui indikator omzet, laba, dan jumlah pembeli. Pola usaha dianalisis melalui perubahan jam operasional, strategi pemasaran, penggunaan QRIS, serta perubahan jenis usaha. Adapun dampak sosial dianalisis melalui kemacetan, penggunaan trotoar, interaksi sosial, dan kenyamanan masyarakat sekitar.

Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Kepala bidang / Anggota dinas Koperasi dan UMKM kota Bengkulu (3 orang)
- b. Pedagang di kawasan Belungguk Point (10 Pedagang)
- c. Masyarakat di sekitar Belungguk Point (10 orang)

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan.²³ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap pedagang, masyarakat sekitar, serta pihak terkait di kawasan Belungguk Point Kota Bengkulu.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h. 137.

Data ini digunakan untuk mengetahui secara langsung dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat setelah beroperasinya Belungguk Point.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian.²⁴ Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a) Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan prinsip muamalah, kemaslahatan, dan keadilan.
- b) Buku-buku Hukum Ekonomi Syariah dan fikih muamalah.
- c) Jurnal ilmiah, skripsi, dan penelitian terdahulu yang relevan.
- d) Peraturan perundang-undangan atau kebijakan yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi dan usaha.

Data sekunder ini digunakan sebagai landasan normatif dalam menganalisis dampak ekonomi berdasarkan perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1) Wawancara

²⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis*, California: SAGE Publications, 2014, h. 12.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam.²⁵ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pihak pengelola, pedagang dan masyarakat sekitar untuk mengetahui perubahan kondisi sosial ekonomi setelah hadirnya Belungguk Point.

2) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.²⁶ Peneliti melakukan pengamatan langsung secara rutin setiap malam Minggu, karena berdasarkan pengamatan awal, waktu tersebut diduga sebagai periode dengan intensitas aktivitas sosial ekonomi yang tinggi. Kegiatan observasi dilaksanakan pada rentang waktu pukul 17.00 hingga 23.00 WIB, dengan fokus pada interaksi sosial, aktivitas perdagangan, pola konsumsi masyarakat, serta dinamika keramaian di lokasi penelitian. Selain observasi pada malam Minggu, peneliti juga melakukan pengamatan pada beberapa malam lainnya (hari biasa) sebagai pembanding. Observasi

²⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis*, h. 186.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, h. 145.

pembandingan ini bertujuan untuk melihat perbedaan tingkat aktivitas sosial ekonomi antara malam Minggu dan hari-hari lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, ditemukan bahwa intensitas kegiatan sosial ekonomi pada malam Minggu jauh lebih tinggi dibandingkan malam biasa.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen, arsip, foto, atau catatan yang berkaitan dengan objek penelitian.²⁷ Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

e) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, yaitu proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan, mengelompokkan, dan menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sistematis.²⁸ Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h. 240.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018, h 248.

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengelompokan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁹ Pada tahap ini, peneliti memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu dampak ekonomi Belungguk Point terhadap masyarakat.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami.³⁰ Data yang telah disusun kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep Hukum Ekonomi Syariah, khususnya prinsip kemaslahatan (*maslahah*), keadilan (*'adl*), dan kaidah *la dharar wa la dhirar*.

3) Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah direduksi dan disajikan.³¹ Pada tahap ini, peneliti menilai apakah dampak ekonomi yang terjadi benar-benar mendongkrak perekonomian masyarakat serta apakah dampak tersebut telah sesuai dengan prinsip

²⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis*, h. 12.

³⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis*, h. 31.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h. 252.

kemaslahatan dan keadilan dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

Dengan teknik analisis ini, penelitian tidak hanya berhenti pada temuan empiris mengenai peningkatan ekonomi, tetapi juga melakukan evaluasi normatif berdasarkan nilai-nilai syariah.

4) Triangulasi Data

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan yang berbeda, yaitu pelaku usaha di sekitar kawasan Belungguk Point, masyarakat di sekitar Belungguk Point kota Bengkulu, serta pihak pemerintah terkait. Perbandingan data tersebut bertujuan untuk mengetahui kesesuaian informasi mengenai dampak sosial ekonomi kehadiran Belungguk Point terhadap pendapatan dan pola usaha masyarakat setelah hadirnya Belungguk Point.

b) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan melalui penggunaan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data hasil wawancara dengan masyarakat dan pelaku usaha kemudian dibandingkan dengan hasil observasi lapangan serta dokumen pendukung seperti data usaha, foto kegiatan ekonomi, dan arsip terkait. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan mendalam.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi jawaban informan. Peneliti melakukan wawancara dan observasi lebih dari satu kali agar data yang diperoleh tidak bersifat sementara dan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.³²

Melalui teknik triangulasi data tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian mengenai dampak sosial ekonomi kehadiran Belungguk Point terhadap pendapatan, pola usaha dan kondisi sosial masyarakat Kota Bengkulu dalam perspektif hukum ekonomi syariah memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018, h. 330.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang Latar Belakang Masalah yaitu bagian yang menjelaskan alasan-alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan, dilanjutkan dengan Merumuskan Masalah dan memperoleh Tujuan Penelitian sehingga masalah dapat dipecahkan, kemudian memaparkan Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Metode Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI : Pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang teori - teori yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori yang mendukung dan relevan dari buku atau literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN : Beberapa aspek penting yang akan dibahas pada BAB ini diantaranya deskripsi umum tentang dampak sosial ekonomi kehadiran belungguk point terhadap pendapatan dan pola usaha masyarakat di Kota Bengkulu.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Fokus utama pada bab ini adalah menampilkan data penelitian yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data , seperti wawancara, observasi,

dokumentasi, atau instrumen penelitian lainnya. Peneliti akan menyajikan data tersebut dalam format yang sistematis dan mudah dipahami, menggunakan berbagai alat bantu yang memungkinkan pembaca memahami kompleksitas temuan penelitian.

BAB V PENUTUP : Pada BAB ini berisi kesimpulan dan saran, Kesimpulan merupakan penyajian singkat apa saja yang diperoleh dari pembahasan serta menjawab rumusan masalah serta fenomena yang ada dan saran merupakan anjuran yang diberikan penulis kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

